

PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA

Umi Kulsum, Sri Witurachmi, Binti Muchsini

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

umikulsum16@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of self-concept and family social support partially or simultaneously toward career maturity of the students. This research uses quantitative technique using associative method. Population of this research is 65 student on an educational study program at X University year 2013. Technique of sampling uses saturation sampling which uses all the participants of this research as samples. In addition, technique of collecting data are by documentation and questionnaire. Moreover, analysis data use multiple linier regression analysis and technique analysis data apply SPSS software version 22.0 for windows. The results of this study are (1) there is a positive and significant influence of self-concept toward career maturity. It is proved from the result of t-test which shows significance value = 0.000 which was smaller than 0,05 ($0,000 < 0,05$). (2) There is a positive and significant influence of family social support toward career maturity. It can be seen from the result of t-test which shows significance value = 0.002 which was smaller than 0.05 ($0.002 < 0.05$). (3) There is influence of self-concept and family social support to career maturity as pointed out by the value of sig $F = 0.000$ which was smaller than 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Keywords: Self Concept, Family Social Support, Career Maturity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara parsial maupun simultan terhadap kematangan karir mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 pada suatu program studi kependidikan di Universitas X yang berjumlah 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 22.0 *for windows*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t yang sig $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$). *Ketiga*, terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh hasil sig $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Konsep Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Kematangan Karir

PENDAHULUAN

Permasalahan lapangan kerja menjadi suatu fenomena yang umum terjadi di Indonesia. Tingkat kebutuhan untuk bekerja yang sangat tinggi tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memungkinkan setiap pencari kerja dapat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan sarjana pada bulan Februari 2014 sebesar 6,83%; Februari tahun 2015 sebesar 7,58% dan pada Februari 2016 meningkat, menjadi sebesar 9,9% (www.bps.go.id). Tingkat pengangguran sarjana yang terus meningkat setiap tahunnya menambah kekhawatiran mahasiswa akan masa depan karirnya.

Pendidikan perguruan tinggi menjadi tempat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berprestasi tinggi, berkompeten, serta berorientasi ke masa depan yang lebih mantap dari jenjang pendidikan sebelumnya. Lulusan dari perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat ketika memasuki dunia kerja serta memiliki daya saing yang tinggi. Individu hendaknya telah melakukan persiapan pemilihan karir ketika masih berstatus sebagai mahasiswa. Untuk dapat merencanakan dan memilih karir secara tepat maka diperlukan adanya kematangan karir pada

diri individu. Super mendefinisikan kematangan karir sebagaimana dikutip oleh Winkel dan Hastuti (2006: 221) sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang khas pada setiap tahap perkembangan karir. Larasati & Kardoyo (2016: 749) menyatakan bahwa kematangan karir yang rendah akan mengakibatkan individu mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian pendahuluan, dari 65 mahasiswa terdapat 45% atau 29 mahasiswa yang diterima di suatu program studi kependidikan di Universitas X tidak berkeinginan untuk berkarir sebagai guru. Hal ini menggambarkan bahwa sejak pertama kali mahasiswa memutuskan untuk memilih jurusan pada perguruan tinggi tanpa didasari dengan pertimbangan yang matang mengenai prospek dan bidang pekerjaan yang mungkin akan dijalani seusai lulus nanti. Diketahui pula sebesar 55% atau 36 mahasiswa merasa memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi guru nantinya. Menurut Pinasti (2011: 6) kurangnya kemampuan dalam menentukan pilihan pada suatu pekerjaan mengindikasikan kematangan karir yang rendah atau ketidakmatangan karir. Dari hasil penelitian pendahuluan dapat diketahui terdapat 54% atau 35 mahasiswa masih merasa ragu akan pilihan karirnya. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karir menunjukkan ketidakmampuan mahasiswa untuk menentukan tindakan dalam menghasilkan pilihan terhadap suatu karir.

Penelitian pendahuluan melalui wawancara

dilakukan terhadap sembilan mahasiswa angkatan 2013. Dari wawancara tersebut diketahui dari sembilan mahasiswa terdapat dua mahasiswa telah menentukan untuk berkarir pada bidang non guru dan empat mahasiswa diantaranya masih ragu-ragu dalam membuat keputusan karirnya antara memilih berkarir sebagai guru atau non guru. Tiga mahasiswa lainnya telah memilih untuk berkarir sebagai guru, namun masih merasa ragu dikarenakan persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru non-PNS, sedangkan untuk dapat mengikuti tes CPNS sebagai guru harus memiliki sertifikat pendidik profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Munculnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 87 tahun 2013 mengenai PPG, menimbulkan keraguan pada mahasiswa yang memilih karir sebagai guru. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa ingin berkarir sebagai guru, namun enggan untuk mengikuti PPG dengan alasan terhalang biaya dan harus meluangkan waktunya lagi untuk melanjutkan pendidikan. Mahasiswa yang mampu mencapai kematangan karir yang tinggi, akan dapat menerima segala konsekuensi dari karir yang ingin dicapainya.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 647) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kematangan karir yaitu

kepribadian. Salah satu aspek dari kepribadian yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, dalam hal ini perencanaan dan pemilihan karir memerlukan pengetahuan mengenai konsep dirinya agar dapat meyakini minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Anggraini (2012) menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan karir diperlukan kematangan karir yang merupakan situasi individu yang siap untuk mengetahui dan memahami arah minat dan potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan individu dapat menentukan karir yang ingin dicapainya dan lebih jauh lagi akan memudahkannya untuk dapat fokus pada suatu bidang pekerjaan dan sejahtera dalam menjalaninya. Penelitian yang dilakukan Fatmasari dan Partini (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015).

Faktor eksternal yang diduga juga memberikan pengaruh terhadap kematangan karir individu yaitu dukungan sosial keluarga. Faktor keluarga sangat penting bagi individu, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu. Keluarga berperan penting

dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi setiap individu. Selain memberi dukungan berupa materi, orang tua juga dapat memberikan informasi, saran, nasehat dan menjadi tempat bertukar pikiran mengenai karir dan pekerjaan yang ingin dicapai. Wayne dan Slocum (Hussain dan Rafique, 2013: 63) dalam penelitiannya yang dilakukan pada siswa dalam jumlah yang besar menyimpulkan bahwa siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orang tua dan lingkungan yang dapat mereka akses. Selama masa eksplorasi karir, orang tua akan memberikan masukan mengenai keinginan, harapan, dan pandangan mereka mengenai suatu karir. Hasil penelitian Listyowati, dkk (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dan Partini (2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa; (2) pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa; (3) pengaruh konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa.

Hasan (2006: 127) mendefinisikan kematangan karir sebagai sikap dan kompetensi individu dalam mengambil keputusan karirnya. Sikap dan kompetensi tersebut dapat mendukung individu dalam mengambil keputusan karir yang

tepat. Berdasarkan teori *life-span* (1990) yang dikemukakan oleh Super menyatakan bahwa konsep kematangan karir dapat menggambarkan proses dalam individu membuat keputusan karir yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya (Syamsiah, 2012: 15). Mengingat pentingnya kematangan karir dalam mencapai karir, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap kematangan karir mahasiswa. Winkel dan Hastuti (2006: 531-537) mengemukakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir, yaitu: (1) faktor internal seperti taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, keadaan jasmani; (2) faktor eksternal seperti status sosial-ekonomi keluarga, dukungan dan harapan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sosial budaya, dan tuntutan yang melekat pada setiap program studi yang mempersiapkan seseorang untuk diterima dan berhasil pada jabatan tertentu.

Peningkatan kematangan karir dalam penelitian ini dengan meningkatkan konsep diri dan dukungan sosial keluarga. Rakhmat (2007: 98) mengutip pendapat Brooks yang mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi atau pandangan terhadap diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, dan psikologi, dan pandangan tersebut diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan pendapat Pratama dan Suharnan (2014: 216) yang mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan atau penilaian

individu terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, psikologis, dan sosial berdasarkan pada pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Menurut Ghufron & Rini, (2012: 13) konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang dapat dicapai. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan, gambaran, dan penilaian individu terhadap diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, emosional, aspiratif, dan psikologi. Konsep diri individu akan berkembang karena pengaruh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian orang tua dan saudara kandung yang diberikan kepada salah seorang anggota keluarganya (Pangesti, 2013: 15). Menurut Nasriyah (2013: 198) dukungan sosial keluarga merupakan pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang dapat berupa perhatian, informasi, saran, dan nasehat baik berbentuk verbal atau non-verbal, rasa dihargai dan disayangi yang diberikan oleh orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan dukungan sosial yang bersumber dari orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya yang memberikan bantuan dan dukungan baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal berupa perhatian, kasih sayang, informasi, saran, dan nasehat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yang meliputi konsep diri dan dukungan sosial keluarga dan variabel terikat yaitu kematangan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 pada suatu program studi kependidikan di Universitas X yang berjumlah 65 mahasiswa. Arikunto (2013: 134) berpendapat bahwa, "Sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 pada suatu program studi kependidikan di Universitas X yang berjumlah 65 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket. Dokumentasi untuk mengetahui data mengenai identitas dan jumlah mahasiswa. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai konsep diri, dukungan sosial keluarga, dan kematangan karir mahasiswa. Skala yang digunakan dalam angket yaitu skala *Likert*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan uji validitas, untuk variabel kematangan karir terdapat 24 item yang valid, variabel konsep diri sebanyak 25 item dan variabel dukungan sosial sebanyak 27 dari masing-masing 30 item pernyataan yang diujicobakan. Hasil item yang valid tersebut dapat mewakili keseluruhan indikator pada setiap variabel, sehingga item yang tidak valid digugurkan.

Hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas dapat memenuhi kriteria dilakukannya analisis regresi linier berganda. Uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = 4,213 + 0,665 X1 + 0,203 X2$; persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Angka konstanta sebesar 4,213 memiliki arti, jika tidak terdapat konsep diri dan dukungan sosial keluarga atau dengan kata lain konsep diri dan dukungan sosial keluarga bernilai 0, maka nilai kematangan karir sebesar 4,213. (2) Angka koefisien regresi dari $X1$ yaitu konsep diri sebesar 0,665 memiliki arti, setiap nilai konsep diri bertambah 1 dan nilai dukungan sosial keluarga tetap, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai kematangan karir sebesar 0,665. Nilai koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir. (3) Angka koefisien regresi dari $X2$ yaitu dukungan sosial keluarga ($b2$) sebesar 0,203 memiliki arti, setiap nilai dukungan sosial keluarga bertambah 1 dan nilai konsep diri tetap,

maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai kematangan karir sebesar 0,203. Nilai koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir. Untuk menguji hipotesis maka perlu dilakukan uji koefisien regresi.

- 1) Pengaruh Konsep Diri ($X1$) terhadap Kematangan Karir (Y). Uji koefisien regresi dilakukan dengan uji t, yang diperoleh hasil nilai signifikansi konsep diri sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.
- 2) Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga ($X2$) terhadap Kematangan Karir (Y). Uji koefisien regresi dilakukan dengan uji t, yang diperoleh hasil nilai signifikansi dukungan sosial keluarga sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.
- 3) Pengaruh Konsep Diri ($X1$) dan Dukungan Sosial Keluarga ($X2$) terhadap Kematangan Karir (Y). Uji koefisien regresi dilakukan dengan uji F, yang diperoleh hasil nilai sig F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Hasil perhitungan sumbangan relatif menunjukkan bahwa sumbangan relatif konsep

diri terhadap kematangan karir sebesar 77,5% dan sumbangan relatif dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir sebesar 22,5%. Perhitungan sumbangan efektif konsep diri terhadap kematangan karir diperoleh hasil sebesar 59,44%; sedangkan, sumbangan efektif dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir sebesar 17,26%. Sumbangan efektif konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh hasil sebesar 76,7%.

Pembahasan

1) Konsep diri merupakan pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, psikologis, dan sosial berdasarkan pada pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (Pratama dan Suharnan, 2014: 216). Mahasiswa akan melihat gambaran diri mereka baik secara internal maupun eksternal melalui pengetahuan mengenai konsep dirinya. Mahasiswa yang mampu memelihara dan meningkatkan konsep dirinya ke arah positif akan lebih melibatkan dirinya dalam mengeksplorasi karir seperti aktif dalam mencari berbagai informasi mengenai karir yang diminati dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu karir. Ketika mahasiswa mampu merencanakan dan menentukan karir dengan mempertimbangkan minat, bakat, kemampuan, keadaan jasmani, dan latar

belakang pendidikan yang dimiliki maka kematangan karirnya akan tercapai. Kematangan karir yang tinggi akan membuat mahasiswa lebih siap dalam menentukan arah masa depannya setelah lulus nanti.

Dari hasil uji koefisien regresi secara parsial dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari & Partini (2016) dan Handayani (2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kematangan karirnya.

2) Dukungan sosial keluarga merupakan pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang dapat berupa perhatian, informasi, saran, dan nasehat baik berbentuk verbal atau non-verbal, rasa dihargai dan disayangi yang diberikan oleh orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya (Nasriyah, 2013: 35). Keluarga merupakan tempat dan lingkungan pertama bagi setiap individu yang berperan penting dalam setiap proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pada perkembangan karir tahap eksplorasi, mahasiswa akan menerima masukan mengenai karir dari orang tuanya yang dapat berupa keinginan, harapan, serta pandangan orang tua mengenai suatu karir.

Keluarga dapat menjadi tempat untuk

bertukar pikiran mengenai karir yang diminati. Dukungan berupa emosi dan penghargaan juga perlu diberikan agar mahasiswa lebih mantap dalam meraih masa depan yang diinginkan. Pemberian fasilitas untuk mengembangkan karir yang sesuai, orang tua menjadi model atau *figure*, dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai rencana karirnya dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial keluarga yang baik, akan membangun sikap positif terhadap masa depannya, percaya diri terhadap keberhasilan yang akan dicapai, serta akan termotivasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil uji koefisien refresi dengan uji t dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Listyowati,dkk (2012) dan Fatmasari dan Partini (2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kematangan karirnya.

- 3) Mempersiapkan masa depan, termasuk merencanakan dan menentukan karir merupakan tugas mahasiswa pada tahap perkembangan karirnya. Agar dapat memilih dan mempersiapkan karirnya dengan baik, mahasiswa memerlukan kematangan karir

pada diri mereka. Mahasiswa dalam prosesnya mencapai kematangan karir tidak terlepas dari faktor- faktor dan kondisi yang memengaruhinya. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat memengaruhi kematangan karir. Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang dapat dicapai (Ghufron & Rini, 2012: 13). Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir apabila mampu menentukan karirnya secara tepat dengan mempertimbangkan minat, bakat, kemampuan, latar belakang pendidikan, dan keadaan jasmani yang dimilikinya.

Dukungan sosial keluarga merupakan kondisi yang dimungkinkan dapat memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa. Orang tua dan kerabat saudara akan menjadi *figure*, memberikan masukan, menyatakan harapan, dan mengkomunikasikan pandangan tertentu terhadap suatu karir kepada mahasiswa. Hal tersebut akan memberikan pengaruh kepada mahasiswa dalam mencapai kematangan karirnya.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dengan uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dan Partini

(2016).

Sumbangan relatif konsep diri terhadap kematangan karir menunjukkan hasil yang lebih besar daripada dukungan sosial keluarga. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam merencanakan dan menentukan karir mahasiswa akan mempertimbangkan konsep dirinya baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, mahasiswa akan mempertimbangkan identitas dirinya, minat, bakat, kemampuan yang dimiliki, dan harapan mengenai masa depannya dalam memilih dan menentukan karirnya. Secara eksternal mahasiswa akan mempertimbangkan keadaan fisiknya dan nilai-nilai moral, kemudian memperoleh pengaruh dari hasil interaksinya dengan orang lain maupun dengan lingkungannya dalam memilih dan menentukan karirnya. Dukungan sosial salah satunya dapat diperoleh dari keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diperoleh dari orang tua dan kerabat saudara yang dapat berupa dukungan informatif, emosional, instrumental, dan penghargaan. Namun, dukungan sosial keluarga tidak selalu dapat memberikan kontribusi atau pengaruh yang besar terhadap kematangan karir mahasiswa, karena selain berasal dari keluarga, dukungan sosial dapat pula diperoleh dari teman sebaya, dosen, maupun dari lingkungan tempat tinggalnya.

Sumbangan efektif konsep diri dan

dukungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,767 yang artinya bahwa 76,7% kematangan karir dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri dan dukungan sosial keluarga, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa.

Saran

1. Bagi suatu Prodi di Universitas X

Suatu Prodi di Universitas X dapat melakukan upaya dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, dengan menyelenggarakan program pengembangan karir seperti seminar karir, *talk show* atau *workshop* mengenai karir.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat melakukan evaluasi diri yang positif, melalui evaluasi diri mahasiswa akan mendapatkan gambaran diri secara realistis. Hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk konsep diri yang baik dan akan mempengaruhi mahasiswa dalam proses pencapaian karirnya.

3. Bagi Orang Tua

Keluarga (orang tua dan saudara) diharapkan dapat membangun komunikasi aktif dan kondusif dengan saling berdiskusi dan memberikan motivasi, serta membantu mengembangkan perencanaan dan pilihan karir anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema dan topik serupa, diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir serta dapat memperluas populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2012). Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 23-28.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2014-2016*. Diperoleh pada 12 Januari 2017, dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4.html.
- Fatmasari, D. dan Partini. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghufroon, M.N. & Rini, R.S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Handayani, W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi*, x(x), 1-13.
- Hasan, B. (2006). Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self-Concept, Vocational Aspiration and Gender. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 32 (2), 127-134.
- Hussain, S. dan Rafique R. (2013). Role of Parental Expectation and Career Salience in Career Decision Making. *Journal of Behavioural Sciences*, 23(2), p62
- Larasati, N. dan Kardoyo. (2016). Pengaruh Internal Locus Of Control dan Self-Efficacy terhadap Career Maturity Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3), 747-760.
- Listyowati, A. 2012. *Hubungan Antara Kebutuhan*